

# Intensitas Pengungkapan *Sustainability Report* pada Kinerja Keuangan

Ni Putu Ayu Utariyani<sup>1</sup>

I Gede Ary Wirajaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [utariyani53@gmail.com](mailto:utariyani53@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Populasi penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang menerbitkan *sustainability report* dan annual report sebanyak 53 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan 72 sampel amatan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* dimensi ekonomi dan dimensi sosial berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Sedangkan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Sustainability Report*; Dimensi Ekonomi; Dimensi Lingkungan; Dimensi Sosial; *Return on Assets*.

## *Disclosure Intensity of Sustainability Report on Financial Performance*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the intensity of disclosure of sustainability report dimensions of economic, environmental and social on the company's financial performance. The research was conducted at the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 2017-2019 research period. The research population is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 which published sustainability reports and annual reports as many as 53 companies. The number of samples used in the study were 24 companies with 72 observational samples. Data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the study show that the sustainability report on the economic and social dimensions has a positive effect on financial performance. Meanwhile, the environmental dimension of the sustainability report has no effect on financial performance.*

Keywords: *Sustainability Report*; *Economic Dimension*; *Environmental Dimension*; *Social Dimension*; *Return on Assets*.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 1  
Denpasar, 26 Januari 2023  
Hal. 17-33

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i01.p02

## PENGUTIPAN:

Utariyani, N. P. A., &  
Wirajaya, I. G. A. (2023).  
Intensitas Pengungkapan  
*Sustainability Report* pada  
Kinerja Keuangan. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 33(1), 17-33

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
10 April 2022  
Artikel Diterima:  
22 Juli 2022

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Kesuma, 2017). Kinerja keuangan menjadi penting dalam suatu perusahaan karena dianggap menjadi tingkat ukur biaya dari berbagai kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan diharapkan dapat memenuhi atau mengukur tingkat penggunaan sumber daya setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Selain itu, kinerja keuangan digunakan untuk menilai dan mengukur hasil kerja setiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat menentukan kebijaksanaan atau prosedur baru agar mencapai hasil yang lebih baik (Munawir, 2010).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, akan dapat mencapai tujuan perusahaan. Namun, sering terjadi kasus terkait dengan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan (Suhardiyah *et al.*, 2018). Kebanyakan dari perusahaan mengalami likuidasi akibat kinerja keuangan mereka yang dinilai buruk oleh publik. Penilaian tersebut menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan dana berupa pinjaman maupun investasi dari pihak luar. Sebagian perusahaan lain yang memiliki kinerja keuangan buruk terpaksa menjual perusahaan atau meminta perusahaan lain yang selalu terlihat baik dalam kinerja keuangan untuk mengakuisisi perusahaan tersebut (Clarissa & Rasmini, 2018).

Perusahaan pasti menginginkan kinerja keuangan yang baik dan keuntungan (*profit*). Namun, kinerja keuangan tidak selalu sesuai yang diharapkan. Seperti *Return on Asset* perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menggunakan GRI Standards dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2019 secara terus-menerus mengalami penurunan. *Return on Asset* perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menggunakan GRI Standards dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 rata-rata *Return on Assetsnya* sebesar 0,051 persen. Lalu di tahun 2018 rata-rata *Return on Assetsnya* menurun menjadi sebesar 0,048 persen dan pada tahun 2019 menurun lagi menjadi 0,036 persen. Dapat dilihat bahwa *Return on Assets* perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam periode 2017 sampai 2019. Penurunan ataupun kenaikan kinerja keuangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, rasio kas, *macroeconomy*, sosial dan lingkungan perusahaan. Faktor sosial dan lingkungan dianggap penting karena *stakeholder* menganggap bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari angka-angka yang tertera pada laporan keuangan. Namun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti bagaimana perusahaan itu bertindak pada lingkungan ataupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu laporan lain yang dapat menyajikan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah *sustainability report*.

*Sustainability report* merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi

aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, reaksi ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Sudana, 2015). Membangun hubungan baik dengan *stakeholder* juga akan mengarah pada peningkatan keuntungan finansial (Branco & Rodrigues, 2007). Menjaga hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan akan membawa arus investasi yang bertanggungjawab secara sosial kedalam perekonomian, tetapi juga akan membantu dalam mengembangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar (Laskar, 2019).

Di Indonesia *sustainability reporting* diatur oleh Undang-Undang no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yaitu menjelaskan bahwa perseorangan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, badan pengawas pasar modal dan Lembaga keuangan juga mengeluarkan peraturan yang sejenis yaitu Peraturan Bapepam-LK nomor X.K.6. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah menunjukkan keseriusan dan perhatian mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di dunia bisnis. Perusahaan seharusnya memikirkan peran jangka panjang dalam sistem sosial yaitu dengan laporan keberlanjutan (Branco & Rodrigues, 2007). Namun, untuk mengungkapkan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan masih bersifat sukarela (Sari *et al.*, 2017)

Pelaporan tanggungjawab sosial di Indonesia bersifat wajib (*mandatory*) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, tetapi untuk konten atau isi laporannya masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena tidak adanya standar baku pelaporan, sehingga perusahaan bebas memilih konten informasi tanggungjawab sosial apa saja yang akan diungkapkan dalam *annual report* atau *sustainability report* (Syahputra *et al.*, 2019). Tren *sustainability report* di Indonesia mengalami peningkatan yang positif seiring dengan peningkatan kebutuhan *stakeholder* akan informasi mengenai kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan (Ramadhan, 2019). Namun, meskipun demikian jumlah perusahaan yang telah melaporkan *sustainability report* masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi disebabkan oleh *sustainability report* masih dalam tahap pengenalan dan proses penyusunannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sebelum adanya *sustainability report*, ada beberapa tahapan pelaporan global yaitu pelaporan keuangan (*Financial Reporting*), Komentar Manajemen (*Management Commentary*), tata kelola dan remunerasi (*Governance and Remuneration*), pelaporan lingkungan (*Environmental Reporting*), pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) menuju pelaporan terintegrasi dalam tahun 2020 (Hifni *et al.*, 2020). *Financial report* menyajikan informasi item-item keuangan (posisi dan kinerja keuangan) dan indikator-indikator keuangan. Sedangkan informasi lain yang mendasari informasi keuangan (sosial, lingkungan, tatakelola, risiko dan prospek, keberlanjutan bisnis, dll) diabaikan dalam pelaporan. *Management report* menyajikan informasi keuangan dan informasi lain terkait pengelolaan perusahaan, namun tidak menyajikan

bagaimana komitmen, kepedulian dan tanggung jawab perusahaan pada isu-isu sosial dan lingkungan yang menjadi pilar dasar bisnis. Akuntansi lingkungan dinyatakan sebagai proses mengolah data/informasi yang menunjukkan bagaimana mengurangi dampak negatif dan menciptakan nilai positif organisasi dalam akuntabilitas lingkungan (Whetman, 2018). Akuntansi keberlanjutan sebagai *outcome* dari berbagai proses sistem akuntansi lingkungan (Hifni *et al.*, 2020)

*Sustainability report* pertama kali digagas oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) pada tahun 1999 yang menyajikan pelaporan informasi sosial, lingkungan dan keuangan secara terpadu dalam satu paket pelaporan korporasi (Suwandi, 2019). Perusahaan untuk membuat dan mengungkapkan *Sustainability Report* harus mengikuti pedoman, baik pedoman yang dikeluarkan pemerintah ataupun internasional (Reddy & Gordon, 2010). Salah satu lembaga yang membuat pedoman yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). Pelaporan dengan Standar GRI mendukung perusahaan, publik dan swasta, besar dan kecil, melindungi lingkungan dan meningkatkan masyarakat, sementara pada saat yang sama berkembang secara ekonomi dengan meningkatkan tata kelola dan hubungan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi dan membangun kepercayaan (Mutalib Abdul *et al.*, 2014).

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, reaksi ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Sudana, 2015). Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk dampak positif dan negatif terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan perlu membangun hubungan yang baik dengan seluruh *stakeholders*. Tidak hanya menjaga hubungan dengan pemegang saham saja dan memberikan bantuan sosial, tetapi perusahaan juga harus menjaga hubungan dengan konsumen, pemerintah, dan masyarakat luas (Hapsoro & Husain, 2019). Menurut Ross *et al.*, (2003), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan khususnya profitabilitas digunakan untuk memperkirakan ekonomi di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA) (Ching *et al.*, 2017). Perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dikenal sebagai variabel untuk mengukur kinerja ekonomi (Dincer, 2011). ROA juga lebih terkait dengan efisiensi dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) (Lorenzo *et al.*, 2009)

Menurut Bukhori & Sopian (2017) semua dimensi *sustainability report* dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan secara simultan. Dimensi sosial berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial. Penelitian Bukhori & Sopian (2017) sejalan dengan penelitian Wijayanti (2016). Wijayanti (2016) mengungkapkan bahwa dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Mulpiani (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Dimensi sosial tidak berpengaruh. Sedangkan Sari & Andreas (2019) mengatakan bahwa secara parsial semua dimensi *sustainability report* yaitu kinerja ekonomi, kinerja

lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asuquo *et al* (2018), bahwa ketiga dimensi *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan pada *Return on Assets*. Laporan berkelanjutan secara simultan berpengaruh dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, secara parsial dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (Yunitasari, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2016), Bukhori & Sopian (2017), Chairina & Hardi (2019), Sari & Andreas (2019), Yunitasari (2017) dan Asuquo *et al.*, (2018) ditemukan perbedaan pada masing-masing penelitian tersebut. Penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan dan ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Pengungkapan tentang informasi tanggungjawab sosial perusahaan pada saat ini semakin dibutuhkan oleh *stakeholders*. Perusahaan perlu membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Tidak hanya menjaga hubungan dengan pemegang saham saja dan memberikan bantuan sosial, tetapi perusahaan juga harus menjaga hubungan dengan konsumen, pemerintah, dan masyarakat luas.

Penelitian sebelumnya yang terkait tentang pengungkapan tanggungjawab sosial bersifat sukarela masih tidak konsisten. Ini menyebabkan informasi tentang pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan belum pasti. Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian dengan tujuan menunjukkan pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan setelah adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan menerbitkan laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. Selain itu, *sustainability report* pada penelitian ini menggunakan indikator GRI Standard 2016 yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan GRI G4.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan untuk mendukung kinerja keuangan yang semakin baik dan bertanggungjawab sehingga dapat memberikan dampak positif pada *stakeholder* maupun sosial dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Peneliti menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* untuk mengetahui pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh tersebut maka akan semakin jelas manfaat *sustainability report*. Peneliti menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* karena ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Dincer, 2011).

Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada masing-masing sektor industri oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengungkapkan *sustainability report*. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena perusahaan di Indonesia masih sedikit yang menerbitkan *sustainability report*



dengan menggunakan standar GRI (*GRI Standard*). Peneliti menggunakan periode penelitian tahun 2017 sampai 2019 karena di Indonesia tuntutan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosial perusahaan dengan regulasi yang ditetapkan dari tahun 2017 yaitu perusahaan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan wajib menyusun Rencana aksi keuangan Berkelanjutan (pasal 4) dan Laporan Berkelanjutan atau *Sustainability Report* (pasal 10) (POJK Nomor 51/POJK.03//2017).

Informasi yang terkandung dalam laporan berkelanjutan tentang dimensi ekonomi dapat membantu pemangku kepentingan untuk meyakini bahwa sumber daya modal yang kompetitif memiliki tingkat risiko yang rendah. *Stakeholder theory* menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Informasi yang terkandung dalam dimensi ekonomi dianggap lebih transparan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena para pemangku kepentingan menganggap kinerja dimensi ekonomi dengan akurasi lebih tinggi untuk memprediksi dan menganalisis informasi risiko yang lebih rendah (Chairina & Hardi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2016) mengungkapkan bahwa dimensi ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan (Mulpiani, 2019) dan Chairina & Hardi (2019). Hasil penelitian (Mulpiani, 2019) menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa dimensi ekonomi dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh dalam meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan yang intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonominya baik dianggap berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Ini karena *stakeholders* memandang bahwa kinerja ekonomi akan lebih baik dan transparan untuk menganalisis resiko ekonomi yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dan meningkatkan intensitas pengungkapan dimensi ekonominya yang akan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

*Stakeholder theory* menggambarkan bahwa suatu perusahaan dapat tumbuh dan berkembang karena lingkungan organisasinya. Perusahaan bertanggungjawab pada lingkungannya. Ketika suatu perusahaan itu sudah peduli pada lingkungannya maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat akan meningkatkan kinerja perusahaan karena respon dari para investor dan masyarakat. Perusahaan mengungkapkan investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat atas kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2016) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Penelitian Mulpiani (2019) mempertegas penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016).

Mulpiani (2019) mengungkapkan bahwa *stakeholder* merasa perlu adanya informasi mengenai dimensi lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* dapat menguntungkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *stakeholder* merasa perlu adanya informasi mengenai dimensi lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* dapat menguntungkan perusahaan.

Perusahaan yang peduli dengan lingkungan akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, *stakeholder* dan investor. Keterlibatan perusahaan dengan lingkungan diukur dari seberapa banyak intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan. Jika intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan semakin baik, maka akan menambah nilai dari perusahaan tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dan meningkatkan intensitas pengungkapan dimensi lingkungan yang akan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub>: Intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Dimensi sosial dalam laporan keberlanjutan terkait dengan dampak perusahaan pada masyarakat sekitar perusahaan. *Stakeholder theory* mementingkan kepentingan *stakeholder*. Pada masa sekarang ini, *stakeholder* akan memikirkan pengaruh sosial. Dimensi sosial dapat memberikan informasi tanggung jawab sosial kepada klien, karyawan, dan masyarakat. Kepentingan *stakeholder* ini dapat berpengaruh dalam membuat keputusan dan akan berpengaruh juga pada kinerja keuangan. Pengungkapan dimensi sosial dalam laporan keberlanjutan diharapkan dapat memberikan informasi yang nyata bahwa perusahaan juga memperhatikan lingkungan dan sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholders* (Chairina & Hardi, 2019). Perusahaan mengungkapkan dimensi sosial untuk menarik investor dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang lama serta membantu meningkatkan citra perusahaan, menarik simpati masyarakat sehingga masyarakat lebih loyal dan menyukai produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2016) yang menunjukkan bahwa dimensi sosial memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan.

Ketertarikan *stakeholders*, investor dan masyarakat akan informasi tentang tanggungjawab sosial yang dilaporkan perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Masyarakat akan menghargai perusahaan dan investor juga akan mengakui bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manajemen yang baik melalui aktifitas sosial yang dilakukan. Kepentingan *stakeholder* berpengaruh dalam membuat keputusan dan akan berpengaruh juga pada kinerja keuangan. Maka dari itu perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dan meningkatkan intensitas pengungkapan dimensi sosial yang akan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>3</sub>: Intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah website dari masing-masing perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 melalui *website*

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek dari penelitian ini adalah *sustainability report* dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan *annual report* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai 2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh 24 sampel perusahaan dengan sebanyak 72 amatan yang mewakili kriteria sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*, *annual report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 dan perusahaan yang menggunakan GRI Standard pada *sustainability report* tahun 2017 sampai 2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda ialah suatu analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara lebih dari 2 variabel independent (X) dengan variable dependen (Y). Analisis Regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Return on Assets
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien Regresi
- X1 = Pengungkapan dimensi ekonomi
- X2 = Pengungkapan dimensi sosial
- X3 = Pengungkapan dimensi lingkungan
- $\varepsilon$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dimensi Ekonomi (X1)	72	0,077	1,000	0,356	0,232
Dimensi Lingkungan (X2)	72	0,000	0,867	0,230	0,195
Dimensi Sosial (X3)	72	0,029	1,000	0,312	0,197
ROA (Y)	72	0,001	0,190	0,045	0,039
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Variabel dimensi ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 0,077 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun observasi 2018, Indo Tambangraya Megah Tbk (2017 & 2018), PP London Sumatra Indonesia Tbk (2017, 2018 & 2019), Salim Ivomas Pratama Tbk (2017, 2018 & 2019) dan Semen Indonesia (Persero) Tbk (2017). Nilai maksimum sebesar 1,000 yang dimiliki oleh



perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun observasi 2018 dan 2019. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,356 dan standar deviasi sebesar 0,232.

Variabel dimensi lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun observasi 2017, BFI Finance Indonesia Tbk (2017,2018 dan 2019), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017 dan 2018) dan Elnusa Tbk (2018 dan 2019). Nilai maksimum sebesar 0,867 yang dimiliki oleh perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun observasi 2018 dan 2019. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,230 dan standar deviasi sebesar 0,195.

Variabel dimensi sosial memiliki nilai minimum sebesar 0,029 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun observasi 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun observasi 2018 dan 2019. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,312 dan standar deviasi sebesar 0,198.

Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Bukopin Tbk pada tahun observasi 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,190 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun observasi 2017. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,045 dan standar deviasi sebesar 0,039.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi ( $X_1$ ), *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan ( $X_2$ ), dan *Sustainability Report* Dimensi Sosial ( $X_3$ ) pada Kinerja Keuangan Perusahaanaan ( $Y$ ). Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software* SPSS for Windows 24.0 dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constanst)	-0,48	0,095		-0,501	0,618
Ekonomi	0,278	0,125	0,303	2,236	0,029
Lingkungan	0,222	0,114	0,255	1,945	0,056
Sosial	0,307	0,135	0,350	2,285	0,025

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = -0,048 + 0,278 X_1 + 0,222 X_2 + 0,307 X_3$$

Nilai konstansta ( $\alpha$ ) sebesar -0,048 memiliki arti bahwa apabila nilai *sustainability report* dimensi ekonomi ( $X_1$ ), *sustainability report* dimensi lingkungan ( $X_2$ ), *sustainability report* dimensi sosial ( $X_3$ ), dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai ROA ( $Y$ ) adalah sebesar -0,048.

Nilai koefisien dimensi ekonomi ( $X_1$ ) yaitu 0,278 memiliki arti bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi memiliki hubungan positif pada *return on assets*. Apabila *sustainability report* dimensi ekonomi ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan maka *return on assets* ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,278 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien dimensi lingkungan (X2) yaitu 0,222 memiliki arti bahwa dimensi lingkungan memiliki hubungan positif pada *return on assets*. Apabila dimensi lingkungan (X2) meningkat sebesar satu satuan maka *return on assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,222 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien dimensi sosial (X3) yaitu 0,307 memiliki arti bahwa *sustainability report* dimensi sosial memiliki hubungan positif pada *return on assets*. Apabila dimensi sosial (X3) meningkat sebesar satu satuan maka *return on assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,307 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji F tersebut dapat dilihat pada Tabel 3, berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,788	3	3,596	5,557	0,002 <sup>a</sup>
	Residual	44,003	68	0,647		
	Total	54,792	71			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,557 dengan nilai signifikansi *P value* 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena Kinerja keuangan.

Uji signifikansi parsial atau uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansinya  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi variabel bebas < taraf signifikansi tersebut maka hipotesis diterima artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) disajikan dalam Tabel 4, sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t-test)**

Variabel	t hitung	Sig.
Dimensi Ekonomi (X1)	2,236	0,029
Dimensi Lingkungan (X2)	1,945	0,056
Dimensi Sosial (X3)	2,285	0,025

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_1$  atau *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi adalah sebesar 0,278. Nilai koefisien 0,278 yaitu bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengungkapan aspek-aspek ekonomi perusahaan menjadi tanda yang penting bagi para investor (Indriani, 2018). Perusahaan yang mampu memberikan kontribusi yang penting pada perekonomian mikro bahkan makro nantinya akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk membeli produk perusahaan tersebut atau membeli saham perusahaan tersebut. Dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan mampu meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik ini juga nantinya akan membuat investor lainnya tertarik pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016), Mulpiani (2019) dan Chairina & Hardi (2019). Hasil penelitian ini berhasil membuktikan berlakunya *stakeholder theory* sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Jika dilihat dari teori, *stakeholder theory* menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Informasi yang terkandung dalam laporan berkelanjutan tentang dimensi ekonomi dapat membantu pemangku kepentingan untuk meyakini bahwa sumber daya modal yang kompetitif memiliki tingkat risiko yang rendah. Informasi yang terkandung dalam *sustainability report* dimensi ekonomi dianggap lebih transparan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan. Transparansi ini yang akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan investor.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_2$  atau *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan adalah sebesar 0,222. Nilai koefisien 0,222 yaitu bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,056 lebih dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan, tidak akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Pengungkapan dimensi lingkungan membutuhkan investasi aset yang besar dalam melaksanakan kegiatan keberlanjutan (Sari & Andreas 2019). Investasi aset yang besar ini bisa dilihat dari indikator yang ada pada GRI Standards. Indikator tersebut seperti indikator keanekaragaman hayati, emisi dan air limbah. Para *stakeholder* di Indonesia belum semua melihat unsur-unsur yang diungkapkan dalam *sustainability report* sebagai sesuatu yang penting. Selain itu, yang menyebabkan pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak signifikan yaitu karena perusahaan-perusahaan tersebut banyak yang tidak mengungkapkan topik Material (GRI 301), Air (GRI 303) dan Penilaian Lingkungan Pemasok (308). Ini dikarenakan dalam penelitian ini, perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dengan GRI Standard rata-rata adalah perusahaan perbankan yang tidak terlalu bersentuhan langsung dengan lingkungan. Sedangkan perusahaan pertambangan dalam sampel penelitian ini hanya dua perusahaan saja, sisanya didominasi oleh perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Andreas (2019), Yunitasari (2017) dan Asuquo *et al.*, (2018). Menurut Sari & Andreas (2019) *stakeholder* tidak cenderung melihat *sustainability report* namun lebih cenderung melihat *annual report* (laporan tahunan) yang mana lebih melihat tingkat respon pasar yang baik. Selain itu, menurut Asuquo *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa biaya lingkungan dalam dimensi lingkungan hanya mengurangi profitabilitas

yang dipandang sebagai salah satu biaya operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *stakeholder theory* mampu mendasari penelitian tentang pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Ini membuktikan bahwa *stakeholder* tidak memerlukan pengungkapan kinerja lingkungan oleh perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan yang diambil. Biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan juga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Ini karena biaya untuk merawat ataupun memperbaiki lingkungan cukup banyak. Contohnya kasus lumpur lapindo yang sampai sekarang masih belum selesai. Selain itu, untuk melihat pengaruh lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan waktu yang cukup lama. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat atau memperbaiki lingkungan yang akan atau telah digunakan oleh perusahaan.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_3$  atau *Sustainability Report* Dimensi Sosial adalah bernilai positif sebesar 0,307. Nilai koefisien 0,307 yaitu bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial, maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017) dan Wijayanti (2016). Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan. Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Wijayanti, 2016)

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan berlakunya *stakeholder theory* sebagai teori yang mendasari penelitian ini. *Stakeholder theory* menyatakan keterkaitan yang erat mengenai hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* perusahaan. Pihak perusahaan harus melakukan manajemen yang baik dalam hal mengelola hubungannya dengan *stakeholder* dan memberikan manfaat bagi semua *stakeholder*. Oleh karena itu, *sustainability report* dimensi sosial dapat memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan karena adanya kepentingan dari *stakeholder* yang memberikan keputusan manajemen. *Sustainability report* dimensi sosial dapat memberikan informasi tanggungjawab sosial kepada klien, karyawan dan masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,444	0,197	0,161	0,804

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji pada Tabel 5, memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,161. Ini berarti sebesar 16,1 persen variasi kinerja keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi ( $X_1$ ), *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan ( $X_2$ ) dan *Sustainability Report* Dimensi Sosial ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 83,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bagaimana pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial pada kinerja keuangan perusahaan khususnya *return on assets* yang dihubungkan dengan *stakeholder theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial pada kinerja keuangan perusahaan khususnya *return on assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian didapat bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dan pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh secara parsial pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pengungkapan *sustainability report* dimensi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menghasilkan pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena pada *sustainability report* dimensi ekonomi ini transparan. Dengan adanya transparansi ini membantu *stakeholder* dalam membuat keputusan perusahaan yang nantinya akan menguntungkan perusahaan.

Hasil penelitian menghasilkan pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *stakeholder theory* mampu mendasari penelitian tentang pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena alokasi dana untuk pelestarian lingkungan akan menambah biaya bagi perusahaan, sehingga mengurangi laba perusahaan. Kemudian, pengurangan laba perusahaan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh investor.

Hasil penelitian menghasilkan pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena *sustainability report* dimensi sosial dapat memberikan informasi tanggung jawab sosial kepada klien, karyawan, dan masyarakat. Kepentingan *stakeholder* ini dapat berpengaruh dalam membuat keputusan dan akan berpengaruh juga pada kinerja keuangan.



Hasil penelitian memberikan implikasi yaitu sumbangan pemikiran bagi perusahaan dan para *stakeholders* untuk menjadi bahan kajian bagaimana pengaruh intensitas pengungkapan *sustainability report* pada kinerja keuangan perusahaan untuk mendukung kinerja keuangan yang semakin baik dan bertanggungjawab sehingga memberikan dampak positif pada perusahaan, *stakeholder* maupun sosial dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan implikasi kepada perusahaan yaitu agar semakin banyak dapat mengungkapkan *sustainability report* dimensi lingkungan. Ini dikarenakan perusahaan-perusahaan masih sedikit yang mengungkapkan indikator GRI 303 (Air), GRI 304 (Keanekaragaman Hayati), GRI 306 (Air Limbah Efluen dan Limbah) dan GRI 308 (Penilaian Lingkungan Pemasok) pada *sustainability report*nya.

### SIMPULAN

Intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan. Ini karena pada dimensi lingkungan, jumlah indikator yang diungkapkan sedikit. Seperti indikator GRI 303 (Air), GRI 304 (Keanekaragaman Hayati), GRI 306 (Air Limbah Efluen dan Limbah) dan GRI 308 (Penilaian Lingkungan Pemasok). Diharapkan juga bagi perusahaan agar selalu konsisten untuk membuat *sustainability report* bagi yang belum ataupun yang tidak konsisten dalam mengeluarkan *sustainability report* tiap tahunnya. Hal ini didukung dengan adanya Peraturan OJK No. 51 tahun 2017 pasal 10 yang menyatakan bahwa LJK, Emiten dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Bagi para investor diharapkan agar melihat *sustainability report* sebagai tambahan referensi dalam pengambilan keputusan. Karena selain laporan keuangan, laporan keberlanjutan juga mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan Gri Standards ini karena masih baru digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pada penelitian ini, sampel perusahaan yang digunakan masih sedikit karena perusahaan yang menggunakan GRI Standards sedikit. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini seperti memperbanyak sampel karena dari tahun 2017 sampai 2019 perusahaan yang menggunakan GRI Standards semakin meningkat. Ini dapat menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti topik *sustainability report* menggunakan GRI Standards dengan sampel dan populasi yang lebih banyak. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti faktor lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan selain *sustainability report*.

## REFERENSI

- Asuquo, A. I., Esther Temitayo, D., & Udonna Raphael, O. (2018). The Effect of Sustainability Reporting on Corporate Performance of Selected Quoted Brewery Firms in Nigeria. *International Journal of Business & Law Research*, 6(3), 1–10. [www.seahipaj.org](http://www.seahipaj.org)
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Peraturan Bapepam-LK nomer X.K.6.* (n.d.). <http://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-TahunanEmiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2007). Positioning stakeholder theory within the debate on corporate social responsibility. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 12(1), 5–15. [https://doi.org/10.1142/9789814520386\\_0019](https://doi.org/10.1142/9789814520386_0019)
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.62>
- Chairina, & Hardi, E. (2019). The Effect of Sustainability Reporting Disclosure and Its Impact on Companies Financial Performance. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20527/jwem.v7i1.188>
- Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. (2017). The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies. *SAGE Open*, 7(2). <https://doi.org/10.1177/2158244017712027>
- Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance With Good Corporate Governance Quality As a Moderating Variable. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 40(2), 139–149. <http://ijrp.org/paper-detail/310>
- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 1–7.
- Dincer, B. (2011). Do the Shareholders Really Care about Corporate Social Responsibility? *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), 71–77.
- Elkington, J. (1997). Cannibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Hapsoro, D., & Husain, Z. F. (2019). Does sustainability report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms. *International Journal of Business*, 24(3), 308–328.
- Hifni, S., Sayudi, A., & Hayat, A. (2020). SOSIO , DAN EKONOMIK Sustainability Accounting Role : Accountability in Ecology , Socio , and Economy. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4(April 2019), 404–414. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/viewFile/222/223>
- Indriani, B. F. (2018). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik.*
- Kesuma, I. M. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa kini*, 8(01), 8–15.

- <https://www.mendeley.com/research-papers/imoniy-socialine-atsakomybe-ir-organizacij-tapatumas-siuolaikines-ekonomines-krizes-kontekste/>
- Laskar, N. (2019). Does Sustainability Reporting Enhance Firms Profitability? A Study on Select Companies from India and South Korea. *Indian Journal of Corporate Governance*, 12(1), 2–20. <https://doi.org/10.1177/0974686219836528>
- Lorenzo, J.M.P., Luis, R.D., Isabel, G.A., & Isabel, M. G. S. (2009). Factor Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World Wide. *Management Decision*, 47(7), 16.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(2)(1), 77–90. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2284>
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Yogyakarta.
- Mutalib Abdul, H., Jamil, C. Z. M., & Wan-Hussin, W. N. (2014). The Availability, Extent and Quality of Sustainability Reporting by Malaysian Listed Firms: Subsequent to Mandatory Disclosure. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.6108>
- POJK Nomor 51/POJK.03//2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (n.d.).
- Ramadhan, B. (2019). Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Investasi Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Sketsa Bisnis*, 6(1), 26–42.
- Reddy, K., & Gordon, L. W. (2010). The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 6(2), 19–42.
- Ross, S., Westerfield, R., & Jordan, B. (2003). *Fundamental of Corporate Finance* (Sixth Edit). McGraw-Hill Book Company.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 206–214. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Sari, N. A., Artinah, B., & Safriansyah. (2017). Sustainability Report dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 7(1), 21–30.
- Suhardiyah, M., Khotimah, K., & Subakir. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, XXIII(1), 83–94.
- Suwandi, M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Pasar. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 22–29. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- Syahputra, S., Sukma, L., & Wibawa, J. (2019). Model Kebijakan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 1–20.
- Undang-Undang no. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (n.d.).
- Whetman, L. L. (2018). The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability. *Undergraduate economic review*, 14(1), 1–21. <https://digitalcommons.iwu.edu/uer/vol14/iss1/4>

- Wijaya, E., & Sumiati, N. (2017). The Effect of The Financial Performance, Firm Size and The Disclousere of Corporate Social Responsibility of The Firm Value At Manufacturing Companies In 2013-2015 Periods In Indonesia Stock Exchange. 1(3), 12.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Yunitasari, R. (2017). Dampak Laporan Berkelanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI tahun 2011-2015. *Artikel Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.